

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Ganda Boangmanalu¹, Hadiwinarto², Arsyadani Mishbahuddin³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu
Korespondensi E-mail: gandaboangmanalu26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan karakter kedisiplinan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pola *one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian ini berjumlah 53 siswa dengan sampel berjumlah 10 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket kedisiplinan siswa dengan model *skala Likert*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = -7.588$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 2.308. Menunjukkan nilai $t_{hitung} = -7.588 > t_{tabel} = 2.308$ Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *bimbingan kelompok, teknik modeling, kedisiplinan siswa*

THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE SERVICES WITH *MODELING* TECHNIQUES TO IMPROVE THE DISCIPLINE OF STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of modeling engineering group guidance services to improve the disciplinary character of SMP Negeri 22 Bengkulu City. This research uses an experimental method with a one group pre-test and post-test pattern. The population of this study was 53 students with a sample of 10 students determined using random sampling techniques. The data collection technique uses a student discipline questionnaire instrument with a Likert scale model. Based on the results of the hypothesis test analysis, $t_{count} = -7.588$. Next, the t table was consulted with a significance level of 5% (0.05), namely 2.308. Shows the value of $t_{count} = -7.588 > t_{table} = 2.308$ Ha is accepted. This means that there is a significant influence of modeling engineering group guidance services on student discipline.

Keywords: *group guidance, modeling technique, student's discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri peserta didik baik dalam pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan untuk keterampilan yang diperlukan oleh dirinya. Salah satunya yaitu pengajaran sikap, perilaku, dan tata cara menjalankan kehidupan dengan baik yang biasa dilakukan di lembaga formal (sekolah) atau non formal (masyarakat). Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan terhadap individu (konseli) dalam memecahkan masalahnya yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Narti (2014:26) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Tanggung jawab sebagai siswa akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan berusaha disiplin, baik dalam perbuatan maupun perkataan hal itu akan tercermin dari cara berpakaian, cara bertemu dengan guru dan keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran. Tu'u (2004:37) merumuskan bahwa kedisiplinan adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna untuk kebaikan dan keberhasilan diri seseorang.

Winkel (2004:71) Bimbingan kelompok dilakukan apabila siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tersambung dalam suatu kesatuan kelas di SMA.

Mengutip pernyataan dari Durkheim (1990:93-95) yang menyebutkan bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindak tanduk manusia dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Berdasarkan dua teori tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalankan kehidupannya (Rimm, 2004:47).

Kartadinata (2009:35) menjelaskan bahwa masalah pokok yang dihadapi guru

bimbingan konseling di sekolah masih ada layanan bimbingan dan konseling lebih merujuk kepada kebutuhan formal daripada kebutuhan aktual. Pendidikan nasional dalam UU tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang bersangkutan dengan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, diperlukan dirinya.

Berdasarkan observasi awal bahwa beberapa peserta didik kurang mencerminkan sikap atau disiplin yang kurang baik. Dimana para siswa masih banyak melakukan tingkah laku yang kurang baik, seperti: melawan guru, mengangkat kaki pada saat jam pembelajaran berlangsung, siswa sering bolos, tawuran, melakukan *bullying*, siswa masih banyak keluar kelas pada saat guru mengajar, siswa yang bermain handphone di dalam kelas, siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah, siswa yang belum bersikap berani dan jujur, siswa yang belum mampu memanajemen waktunya dengan baik. Kelebihan dari teknik modeling yaitu siswa lebih mudah mengerti untuk memahami setiap materi yang disampaikan karena secara langsung dipraktikkan oleh pemimpin kelompok dalam pertemuan bimbingan kelompok.

METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *pre-experiment* dengan desain *one group time pretest-posttest design*. Penelitian ini melihat tingkat kedisiplinan sebelum diberikan treatment yang diukur dengan pre-test dan tingkat peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan treatment yang diukur dengan post-test. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap hasil *pre-test – post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian subjek menggunakan teknik *random sampling* yang memilih secara langsung dari populasi berdasarkan ciri dan karakteristik yang ditentukan peneliti. Populasi penelitian ini kelas VII A dan VII B SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Kemudian dengan teknik random sampling diperoleh 10 orang yang kedisiplinannya rendah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai),

dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2007). Instrument terlebih dahulu divalidasi untuk melihat apakah instrumen relevan untuk digunakan pada instrument *pre-test* maupun *post-test*. Instrument tes sebelum divalidasi berjumlah 52 butir item. Kemudian setelah divalidasi menggunakan *SPSS* item berkurang menjadi 49 butir yang valid. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara langsung terjun kelapangan tempat berlangsungnya penelitian dengan menggunakan alat indra atas kejadian-kejadian yang langsung dilihat pada waktu kejadian itu berlangsung (Arikunto 2006:30).

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 memiliki reliabilitas diterima. Butir item yang mempunyai koefisien dengan skor paling rendah 0.6 daya bedanya dikatakan kurang baik. Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori pada penelitian yang ditunjukkan dengan memperoleh posisi individu dalam perkumpulan dengan jenjang yang diukur berdasarkan pada atribut yang diukur. Pada kategorisasi penelitian ini terdapat 5 kategori. Kategori pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Kategorisasi Data Penelitian

Interval	Kategori
187 - 213	Sangat Tinggi
161 - 187	Tinggi
135 - 161	Sedang
109 - 135	Rendah
83 - 109	Sangat Rendah

Tabel 4.2
Kategorisasi Berdasarkan Aspek

Skor Aspek 1 dan 2	Skor Aspek 3	Kategorisasi
<27	<36	Sangat Rendah
27,1 – 39	36 – 52,1	Rendah
39,2 – 51,2	52,2 – 68,2	Sedang
51,3 – 63,3	68,3 – 84,3	Tinggi
>63,4	>100,4	Sangat Tinggi

Pengukuran sebelumnya diberikan untuk mendapatkan siswa yang sesuai dengan ciri kategori, kemudian ditemukan siswa yang sesuai untuk mendapatkan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yaitu kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hasil *pre-test* menunjukkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan masuk dalam kategori rendah, sedangkan setelah diberikan treatment, kedisiplinan siswa meningkat termasuk dalam kategori tinggi. Perbandingan antara tingkat *pre-test* dan *post-test* dengan sampel sebanyak 10 orang siswa yang mendapatkan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Dilihat pada tabel 2.

Tabel .3
Perbandingan Skor Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Nama	Skor pre-test	Kategori	Skor post-test	Kategori
MH	105	Sangat Rendah	163	Tinggi
FAP	120	Rendah	169	Tinggi
RO	125	Rendah	165	Tinggi
IA	130	Rendah	174	Tinggi
ERH	125	Rendah	170	Tinggi
FAF	125	Rendah	176	Tinggi
BC	110	Rendah	172	Tinggi
NIG	130	Rendah	166	Tinggi
RR	125	Rendah	173	Tinggi
RAN	115	Rendah	112	Rendah
Jumlah	1210		1640	
Tertinggi	130		176	
Terendah	110		112	
Mean	121	Rendah	164	Tinggi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, dengan memperhatikan nilai rata-rata sebelum diberikan *treatment* berjumlah 121 dan setelah diberikan treatment meningkat menjadi 164. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t sebesar -7.588 dengan taraf signifikansi .000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan

bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai kedisiplinan, jika tidak segera diatasi maka akan menimbulkan berbagai dampak negative buruk bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa sebelum diberikan *treatment* melalui diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, untuk mendeskripsikan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2019) dampak negatife dari kurangnya kedisiplinan siswa mengakibatkan siswa masih terlambat datang kesekolah, waktu siswa yang tidak teratur, masih banyak siswa yang membolos serta banyak perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah (2022) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan yang kurang baik akan mengganggu proses belajar siswa dimana kedisiplinan siswa bersifat rendah diakibatkan oleh dua faktor yaitu dorongan dari diri sendiri serta dorongan dari orang lain, seperti siswa membolos, tidak menaati peraturan dengan baik. Maka dampak negatif yang terjadi akan mengganggu proses perkembangan belajar anak.

Tu'u (2004) merumuskan bahwa kedisiplinan adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna untuk kebaikan dan keberhasilan diri seseorang. Berdasarkan hasil observasi yang saya peroleh dari SMP Negeri 22 Kota Bengkulu masih banyak siswa kelas VII yang tidak menaati aturan di sekolah. Sebagian siswa masih bingung mengenai kedisiplinan seperti masih banyak siswa yang terlambat, tidak berpakaian rapi, bahkan tidak menaati aturan sekolah yang berlaku. Siswa yang masih menganggap bahwa tidak pentingnya kedisiplinan tersebut yang mengakibatkan siswa merasa bahwa aturan-aturan yang sudah dibuat tidak harus dilaksanakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa perlu diupayakan untuk mengetahui apa itu kedisiplinan, oleh karena itu peneliti menerapkan tindakan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* kepada 10 orang siswa yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan sehingga siswa dapat secara mandiri menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya secara baik

dengan adanya kedisiplinan.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari hasil *post-test* bahwa adanya suatu peningkatan baik yaitu kedisiplinan siswa meningkat. *Treatment* diberikan kepada siswa sebanyak 6 kali pertemuan, dari perlakuan yang diberikan terjadi peningkatan kedisiplinan. Peningkatan kedisiplinan ini dapat dilihat dari hasil analisis data *post-test* yang diperoleh hasil sebanyak 2 orang masuk dalam kategori sangat tinggi, dan 4 orang dalam kategori tinggi, 3 orang masuk dalam kategori sedang, dan 1 orang tetap masuk dalam kategori sangat rendah. Serta ditunjukkan dengan skor *mean* sebelum *treatment* sebesar 124,4 menjadi 163,9 setelah diberikan *treatment* ada perubahan peningkatan yang signifikan kedisiplinan siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pertemuan pertama hingga sampai dengan pertemuan terakhir dapat diuraikan bahwa anggota bimbingan kelompok sudah memperoleh pengertian serta pemahaman terhadap topik-topik yang sudah dibahas pada setiap pertemuan. Dimana anggota layanan bimbingan kelompok menunjukkan perubahan pada setiap proses kegiatan bimbingan kelompok dimana, anggota kelompok juga sudah dapat mempraktikkan hasil pemahamannya dalam bimbingan kelompok sebelumnya hingga ke bimbingan kelompok selanjutnya. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok sebesar 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dimana siswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik seperti menaati aturan di sekolah.

Selanjutnya pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak enam kali pertemuan, yang kemudian didapat hasil skor peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang diukur melalui *post-test*, kemudian dari hasil didapat, layanan bimbingan kelompok teknik modeling disimpulkan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan kesimpulan yang pertama, kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan

kelompok teknik modeling masuk dalam kategori sedang. Kedua, kedisiplinan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling meningkat masuk dalam kategori tinggi. Ketiga, ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cetakan ke 13*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Durkheim, & Emile. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori akan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartadinata, & Sunaryo. (2009). *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: UPI.
- Khairiyah, A., & Asyah, N. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 132–140.
- Putra, S. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Penelitian Sosial Humaniora*, 4(1), Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT indeks.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cetakan ke 13*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Durkheim, & Emile. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori akan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartadinata, & Sunaryo. (2009). *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: UPI.
- Khairiyah, A., & Asyah, N. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 132–140.
- Putra, S. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Penelitian Sosial Humaniora*, 4(1), 493–500.
- Rimm, & Sylvia. (2004). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Rizal P.L.K, M., Yuliejantiningih, Y., & Hartini, T. (2019). Pengaruh Layanan

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 379-385.

Sugiyono. (2007). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, & Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Winkel, W. ., & Sri, H. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: M. Abadi.